

## MENGHADAPI UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL DENGAN AL-QUR'AN

**Mike Meiranti**

Universitas Muhammadiyah Lampung  
Meirantimike@gmail.com

**Muhammad Ilyas Amirullah**

Universitas Muhammadiyah Lampung  
Muhammadilyasamirullah@gmail.com

### ABSTRAK

Ujaran kebencian merupakan tindakan buruk yang berasal dari ucapan, ucapan menghina, provokasi, hoax yang bertujuan menyakiti atau mendiskreditkan individu atau kelompok tertentu. Perkembangan media sosi. di Indonesia sangat pesat. dapat di akses oleh siapa saja dan kapan saja. Media social merupakan sarana empuk sebagai tempat berekspresi. Terlebih saat tahun politik saat ini yang sangat membutuhkan sarana eksistensi untuk mempromosikan elit politik yang berlaga. Dalam fungsinya media sosial tidak hanya sebatas media promosi untuk mengunggulkan satu kandidat tetapi media sosial dapat beralih fungsi dengan pesat sebagai media penyebar ujaran kebencian yang bertujuan untuk menjatuhkan kredibilitas lawan. Tindakan seperti ini sangat tidak di anjurkan dalam al-qur'an karna akan menimbulkan perpecahan dan permusuhan di masyarakat. Karna Agama islam sangat menjunjung tinggi perdamaian. maka aturan untuk terus menjaga keutuhan masyarakat dan saling memelihara ucapan dalam kehidupan social sudah tertuang dalam ayat-ayat di al-qur'an bahwa allah akan memberikan ganjaran dosa untuk orang-orang yang zolim serta Allah akan memudahkan segala urusan untuk orang-orang yang senantiasa menjaga kerukunan masyarakat.

**Kata Kunci :** *Ujaran, Kebencian, Politik, Media, Al-Qur'an*

### ABSTRACT

Hate speech is a harmful act that originates from speech, insulting remarks, provocation, and hoaxes aimed at hurting or discrediting individuals or certain groups. The development of social media in Indonesia is very rapid. It can be accessed by anyone and at any time. Social media is a soft platform for self-expression. Especially during this political year, which greatly needs a platform for the existence of political elites to promote themselves. In its function, social media is not just a promotional medium to highlight one candidate, but social media can quickly transform into a medium for spreading hate speech aimed at undermining the opponent's credibility. Such actions are highly discouraged in the Quran because they will cause division and hostility in society. Because Islam highly upholds peace, the rules to continuously maintain societal unity and to care for each other's words in social life are already outlined in the verses of the Qur'an. Allah will punish those who are oppressive and will ease the affairs of those who consistently maintain societal harmony

**Keywords:** *Hate, Speech, Politics, Media, Al-Qur'an*

## A. PENDAHULUAN

Ujaran kebencian merupakan bentuk ekspresi manusia untuk melampiaskan segala perasaan negative yang ada di dalam diri manusia tersebut, pada hakikatnya ujaran kebencian adalah kegiatan untuk saling menjatuhkan dan menghina objek yang di sangka merugikan objek tertentu. Dimana kegiatan ujaran kebencian di Indonesia tidak hanya di lakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan tetapi orang-orang yang tidak memiliki kepentingan dan ingin menunjukkan eksistensinya juga ikut meramaikan kegiatan ujaran kebencian, perilaku ini bukan hanya melalui media social, tetapi dilakukan secara langsung agar di akui keberadaannya. Seperti halnya tahun politik saat ini, ujaran kebencian seakan menjadi cara yang *sexy* untuk menjatuhkan kredibilitas lawan politiknya. Di negara yang menganut paham demokratis sudah pasti terdapat kebebasan berpendapat didalamnya. Kebebasan berpendapat akan berdampak positif apabila digunakan dalam diskusi-diskusi untuk merumuskan dan memecahkan permasalahan-permasalahan tertentu. Akan tetapi ketika kebebasan berpendapat digunakan untuk bebas mengomentari segala urusan – urusan orang yang bersifat pribadi maka ini akan mengakibatkan dampak negative. Di tambah lagi dukungan new media yang ada, maka kegiatan ujaran kebencian, provokasi dan komentar-komentar negatif bukan menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Dan dengan sedikit manipulasi data dan fakta serta sedikit seni mongol kata sudah bisa menjadi modal penting dalam melakukan ujaran kebencian yang dimana tujuannya untuk menjatuhkan nama baik dan mendiskreditkan lawan politik. Sehingga wacana yang hadir di masyarakat akan menjadi negatif kepada lawan politiknya.

Saat ini pelaku ujaran kebencian akan di tindak tegas oleh yang berwajib sesuai undang-undang yang mengatur tentang UU ITE dimana orang-orang yang dengan sengaja menyebar ujaran kebencian dan dengan sadar membagikan informasi-informasi yang mengundang perselisihan akan di tindak pidana sesuai peraturan yang berlaku. Dan saat ini penerapan UU ITE sudah di lakukan dan sudah cukup banyak yang menjadi tersangka dalam kasus ini,

Di tengah kondisi politik yang memanas saat ini, kegiatan ujaran kebencian dan pemberlakuan hukum pidana untuk pelaku ujaran kebencian malah semakin memperkeruh keadaan ketika berada di tangan oknum-oknum yang memiliki kepentingan dan kekuasaan. Bayangkan jika ada oknum pemenang di salah satu paslon lawan berkomentar terkait kebijakan pemerintah dengan bahasa yang mengkritisi. maka keadaan ini akan di manfaatkan oleh tim pemenang yang lain untuk dijadikan alasan sebagai pelaku pelanggaran UU ITE yang bertujuan untuk menjatuhkan kredibilitas lawan politik yang di tuju.

Dengan keadaan politik yang semakin kompleks ditengah-tengah isu ujaran kebencian yang tak pandang bulu, maka Agama dan Al-Qur'an lah yang dapat membantu

menyelesaikan segala urusan yang terjadi. Agama Islam dalam hal ini tidak pernah mengajarkan sikap saling menghina saling memprofokasi, menghasut, menjatuhkan nama baik bahkan memonopoli politik dengan hal-hal yang merugikan orang lain. Agama islam selalu mengajarkan tentang perdamaian, dalam setiap sektor kehidupan, tidak ada satupun ayat yang menganjurkan untuk saling bermusuhan dan berpecah belah sesama manusia seperti dalam surat Al-Anfal Ayat: 61.

*“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS Al Anfal : 61)*

Ayat ini hanya salah satu dari ayat lainnya yang menganjurkan untuk saling menjunjung tinggi perdamaian, karna dengan perdamaian segala proses kehidupan akan berjalan dengan baik. Misalnya, jika dalam buhungan berpolitik di lakukan dengan cara sehat tanpa harus menjatuhkan nama baik dan kredibilitas menggunakan ujaran kebencian maka hasil dari kontes politik ini akan melahirkan pemimpin yang benar-benar layak dan dapat menegakkan kepentingan masyarakat. Karna sesuai dengan pilihan masyarakat tanpa di pengaruhi doktrin-doktrin negatif. Dengan begitu kepemimpinan yang dijalani akan berjalan dengan baik sesuai koridor kepentingan masyarakat dan dapat menciptakan kehidupan masyarakat lebih sejahtera.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian naratif, khususnya laporan naratif yang menceritakan kronologi kejadian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara naratif bagaimana ayat-ayat al-quran menjelaskan untuk bagaimana kita menghadapi ujaran kebencian yang ada di media sosial saat ini. (Connelly, F. M., Clandinin, 2000).

Penelitian ini lebih mamfokuskan hasil analisis yang di dihasilkan dari observasi dan kajian ayat al-qur'an untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana kita sebagai umat muslim menghadapi ujaran kebencian berdasarkan aturan dalam kitab suci al-qur'an. Dengan mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan kajian yang akan di bahas. melakukan penelitian literatur yang menarik dan sangat relevan dengan isi literatur yang ada dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan kualitatif ketika melakukan penelitian naratif. Agar partisipan merasa nyaman dengan proses penelitian, peneliti yang melakukan penelitian naratif perlu menjalin hubungan yang kuat dengan mereka.

Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mengamati, memahami, menggali lebih dalam, peran al-qur'an dalam mengatur setiap sektor kehidupan manusia salah satunya

tentang penggunaan media sosial yang memiliki banyak permasalahan yang krusial sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan baru dalam kehidupan manusia..

Metode analisis data dari kajian pustaka menekankan analisis data melalui pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian di kaji menggunakan dasar dari ayat-ayat al-qur'an. Dengan menerapkan berbagai prosedur pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan observasi yang mendalam guna menilai data yang terkumpul dari hasil penelitian dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di kalangan informan dan responden.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama islam tidak hanya membicarakan tentang ibadah atau muamalah saja, tetapi segala aspek kehidupan manusia telah di atur dalam Al-Qu'an dan tanpa Batasan apapun salah satunya tentang, kepemimpinan, politik, negara, dimana seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab, jujur, amanah karna menjadi seorang pemimpin bukan serta merta sebuah praktek yang perlu di banggakan akan tetapi pemimpin adalah sebuah pengabdian dan tanggung jawab besar terhadap prinsip-prinsip keimanan. Sesungguhnya karakteristik pemimpin yang baik sudah dicontohkan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dimana ia adalah suri tauladan umat manusia untuk menjadi pemimpin yang di segani oleh umatnya maupun lawannya, dan saat dihadapkan oleh masalah kebutuhan hidup nabi Muhammad lebih memprioritaskan rakyatnya walaupun dirinya sendiri sedang kelaparan. Pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang memiliki konsep kenabian yang bersendikan moral, berkeadaban, jujur adil walaupun dalam kondisi apapun. Dan pemimpin yang baik adalah pemimpin yang otentik dalam kata lain pemimpin yang memiliki keberanian yang tinggi tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT.

*“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasi” (Q.S An-Nur : 55)*

Ayat di atas memberikan anjuran kepada kita untuk memilih, mengangkat seorang pemimpin atau khalifah untuk menjadi pemimpin di muka bumi dengan syarat memenuhi kriteria. Beriman kepada allah, mengerjakan amal shaleh, dalam arti seluas-luasnya,

menyembah hanya kepada allah, tidak menyekutukan allah. Kriteria tersebut berlaku bukan untuk golongan tertentu tetapi untuk seluruah umat islam, sehingga kesempatan untuk menjadi pemimpin terbuka lebar dengan syarat memenuhi karakteristik yang ada.

Dalam proses pemilihan pemimpin, islam memiliki dua cara menurut al-mawardi pengangkatan seorang pemimpin itu dengan cara pemilihan oleh ahl al- al ‘aqdi wa al-halili “ mereka yang mempunyai wewenang mengangkat dan mengurai” selanjutnya dengan cara menunjuk wasiat oleh imam sebelumnya. Cara yang pertama pernah berlaku di Indonesia sebelum berlakunya pemilihan secara langsung pada tahun 2004. dengan perkembangan zaman dan berbagai macam pendapat sehingga pada saat ini Indonesia menganut faham demokrasi dengan cara pemilihan pemimpin secara langsung dan bersifat bebas walau kaidah seperti ini sangat jauh dari substansi Pancasila pasal empat yang berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” pasal tersebut menganjurkan untuk menjunjung tinggi musyawarah dalam menentukan suatu apapun yang berkaitan dengan kemaslahatan rakyat, substansi dalam pasal ini, selaras dengan ayat Al-Qur’an yang berbunyi :

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Q.S Ali-Imron : 159)*

Ayat tersebut menganjurkan kita untuk menghadapi masalah dengan lemah lembut serta dengan jalan musyawarah mufakat dan segala sesuatu yang telah di tetapkan pada musyawarah mufakat maka harus menerima dengan tawakal dan ikhlas jadi dalam memilih sosok pemimpin haruslah dengan keadaan yang baik agar penetapan pendapat akan menghasilkan sesuatu yang baik pula . Dan kemudian di lanjutkan dengan surat Asy Syura Ayat 38 yang menegaskan bahwa musyawarah mufakat adalah salah satu cara menyelesaikan permasalahan.

*“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS Asy Syura : 38).*

Jika dalam proses musyawarah terdapat selisih paham dan perbedaan pendapat sesungguhnya itu semua sudah pasti, karna dalam proses musyawarah melibatkan banyak kepada dengan pola pemikiran yang berbeda sehingga nantinya akan dicari jalan keluar dan keputusan Bersama sesuai kesepakatan dengan berlandaskan Al-Qur’an seperti yang tertulis dalam surat An-Nisa Ayat 59 yang berbunyi.

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-nisa : 59)*

Dalam prakteknya saat ini Indonesia menggunakan system demokrasi dimana seluruh rakyatnya memiliki hak yang sama dalam mengambil sebuah keputusan untuk keberlangsungan hidupnya. Hal ini bukan cara yang salah diterapkan di Indonesia karna ada aspek-aspek lain yang memerlukan system demokrasi agar keberlangsungan hidup rakyatnya terjamin akan tetapi ketika demokrasi di praktikan dalam ranah politik maka, akan terjadi sebuah permasalahan tahunan di Indonesia. ketika seluruh masyarakat Indonesia berhak menyumbangkan hak pilihnya, tidak memandang tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, latar belakang social. Dan tidak peduli pengusaha, pengangguran, gadis, janda semua dipukul rata untuk menjadi penentu kepemimpinan selanjutnya maka dari latar belakang yang berbeda-beda itu jelas bahwa kualitas hasil pemilihan bisa jadi rendah, di tambah lagi dengan system voting, dan voting terbanyak itulah yang menjadi pemimpin, maka dengan keadaan seperti ini akan menimbulkan masalah baru dalam proses demokrasi. Dilihat dari tingkat pengetahuan politik masyarakat Indonesia yang masih relative rendah dan banyak nya masyarakat yang cenderung apatis terhadap proses demokrasi, akan dengan mudah dimanfaatkan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan untuk meraup suara sebanyak-banyaknya dengan cara-cara yang tidak sehat salah satunya dengan cara money politik, memprovokasi dan pencitraan agar terlihat baik dimata masyarakat.

Pada era 4.0 saat ini Indonesia malah semakin lemah dalam proses mengemukakan pendapat. dengan adanya demokrasi kebebasan berpendapat yang sudah semakin liar ditambah media yang memfasilitasi masyarakat untuk bebas mengemukakan apa saja yang ia pikirkan baik tentang hubungan masyarakat maupun tentang isu politik. Namun dengan kebebasan berpendapat saat ini malah semakin merusak hubungan social masyarakat di Indonesia karna sebagian besar masyarakat yang berpendapat tidak berlandaskan kaidah-kaidah mengemukakan pendapat dimana terdapat aturan untuk saling menjaga ucapan untuk tidak menyinggung tentang SARA yang sifatnya sensitive. Hal seperti ini yang sering menimbulkan konflik dalam proses social maupun proses politik.

## A. UJARAN KEBENCIAN

“Kata *“hate speech”* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut “ujaran kebencian” adalah istilah yang berkaitan erat dengan minoritas dan masyarakat asli,yang menimpa suatu komunitas tertentu dan dapat menyebabkan mereka sangat menderita,

sementara (orang) yang lain tidak peduli. Ia dapat memunculkan penderitaan psikis maupun fisik, yang dalam praktiknya banyak menimpa kelompok minoritas dan masyarakat asli”. Sebelum era digital biasanya ujaran kebencian di lakukan secara langsung dengan menghina, menghasul dan memprovokasi tanpa pelantara bahkan tindakan ini tidak hanya dilakukan dengan lisan tapi dengan sebuah tindakan yang merugikan korbannya secara fisik.

Dengan perkembangan zaman ujaran kebencian di lakukan tidak hanya secara langsung kepada korbannya tetapi di lakukan juga secara tidak langsung atau melalui media pelantara yaitu media online, dengan perkembangan media online yang dapat di akses secara meluas dan merata oleh berbagai kalangan. Media online menjelma menjadi lahan subur oleh penggunanya karna tidak ada Batasan apapun dan memiliki kebebasan untuk berekspresi. Dengan begitu ujaran kebencian menjamur melalui media online atau lebih tepatnya media social yang memberikan kebebasan oleh penggunanya untuk mengungkapkan apapun sesuka hati nya tanpa adanya Batasan . Ujaran kebencian yang menjamur di media social akan berimbas bukan hanya kepada orang-orang dalam ruang lingkup terdekat tetapi akan lebih meluas jangkauannya sehingga yang merasa keyakinan dan ideologinya direndahkan bukan hanya satu atau dua orang yang merasa tersinggung dan terhina tetapi akan lebih luas lagi jangkanya sehingga akan menimbulkan berbagai reaksi dari berbagai individu dan kelompok.

fenomena politik di tahun ini akan menjadi sasaran empuk untuk saling adu ujaran kebencian, dan ujaran kebencian akan menjadi cara yang sexy dalam bermedia sosial. Saat satu tahun terakhir ini media sosial dan new media lainnya diwarnai dengan profil-profil paslon politik, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mendeskripsikan pilihan politiknya masing-masing. Aktifitas tersebut merupakan hal yang wajar dalam pertarungan politik. manun kegiatan tersebut terlihat tidak wajar ketika masing-masing pendukung memberikan justifikasi negatif kepada paslon yang lain dengan kalimat-kalimat provokatif, menghina dan merendahkan nama baik.

## **B. FAKTOR PENYEBAB ADANYA UJARAN KEBENCIAN**

“*Hate speech* atau ujaran kebencian sesungguhnya tidak hanya ungkapan yang deskriptif, akan tetapi telah menjadi istilah penghinaan yang membiaskan batasan antara ungkapan/seruan dan penggunaan kuasa kata. Apabila yang dimaksud adalah dengan penggunaan kuasa kata, maka hal tersebut bisa dijadikan alasan untuk pemidaan dan sebaliknya. Selanjutnya *hate speech* biasa dikaitkan dengan kebencian atas dasar Ras, Sex, Etnis maupun Agama dengan menggunakan perkataan yang berbahaya.

Menurut Alexander Brown istilah *hate speech* tidak hanya digunakan untuk ungkapan dalam bentuk kata, tulisan atau verbal, tetapi mencakup seluruh kehendak ekspresi seseorang. Mencakup simbol, gambar, gestur, musik, gambar bergerak atau perbuatan lain yang biasa digunakan untuk mengekspresikan kehendak yang mempunyai arti. Menurutnya bisa saja penggunaan kata ekspresi sebagai definisi, akan tetapi kata tersebut tidak digunakan sebagai pembatas kebebasan berekpresi dalam regulasi. Sehingga kata *hate speech* secara kualitas harus diartikan sebagai ujaran plus, kehendak ilegal atau ujaran dengan kehendak yang mempunyai efek emosional”.

Ujaran kebencian merupakan tindakan diskriminasi untuk objek tertentu berdasarkan kepentingan dan nafsu , sehingga akan melampiaskan segala sesuatu kepada objek yang menghalangi hasratnya tersebut dengan melakukan kriminalisasi secara fisik atau lisan yang bertujuan untuk menyakiti objek yang di tuju. Selain itu. Budaya justifikasi juga merupakan salah satu factor munculnya ujaran kebencian seperti isu SARA yang menjadi suatu tema sexy dalam mendasari ujaran kebencian dan hoax/kebohongan yang beredar di kalangan masyarakat Indonesia, dan seringkali hal ini dipraktikkan dengan cara-cara yang tidak etis, seperti penggunaan label atau nama panggilan yang bersifat merendahkan, provokasi yang bersifat mengadu golongan, dan juga argumen-argumen yang kerap menyerang dengan dasar prasangka yang belum terbukti kebenarannya. Budaya justifikasi tersebut diperparah oleh perorangan atau kelompok yang dengan sengaja mengambil keuntungan pribadi dan kelompoknya

misalnya fenomena yang sering di anut oleh masyarakat Indonesia ketika hadir seorang figure yang memiliki kredibilitas yang baik dan berpengaruh di lingkungan atau golongan tertentu, maka masyarakat cenderung meyakini apa yang ia katakana dan ia lakukan, sehinga jika dalam sebuah kelompok atau golongan ada yang tidak ikut meyakini keberadaan figure tersebut maka sikap diskriminasi mulai di tonjolkan dalam kelompok tersebut, yang mengakibatkan ketidak nyamanan dalam sebuah kelompok.

Faktor yang tak kalah penting dalam memicu peningkatan ujaran kebencian di tahun politik yang sedang memanas saat ini adalah sebuah kepentingan politis yang dimiliki oleh orang-orang yang berobsesi, dengan adanya sebuah kepentingan politis dalam sebuah proses komunikasi maka para pelaku politik akan menggunakan cara-cara instan untuk mempengaruhi masyarakat, salah satunya dengan ujaran kebencian yang dilakukan untuk mendorong opini masyarakat bahwa ia jauh lebih baik dari lawan politinya. Bahkan tidak jarang demi tercapainya tujuan politik yang ia capai, ia melakukan penyerang secara langsung lawan politiknya di ranah public. Yang pada akhirnya akan menimbulkan berbagai reaksi di masyarakat.

Selain itu faktor yang mendasar terjadinya ujaran kebencian adalah dikarnakan penyakit hati yaitu iri dengki, iri dengki merupakan penyakit hati yang membawa malapetaka bagi orang lain atau dirinya sendiri. Iri adalah perasaan tidak senang terhadap

kelebihan atau keberhasilan orang lain, iri yang amat sangat akan menimbulkan perasaan marah atau dengki kepada orang yang tidak disukai. Untuk melampiaskan rasa tidak senangnya itulah orang yang iri dengki akan berupaya mencelakakan orang yang tidak disukainya.

Orang dengki akan lebih suka melihat orang lain susah dan menderita “Penyakir iri dengki telah ada sejak masa nabi Adam As , kala itu adalah kasus pembunuhan pertama didunia yang di akibatkan dari perasaan iri dengki. Saat itu anak Adam yang bernama Qobil terhadap Habil yang didorong perasaan iri Qobil terhadap Habil yang qurbannya diterima oleh Allah. Kemudian mendorong Qobil membunuh adiknya Habil. Dan tidak hanya itu ada kisah nabi Yusuf As yang dicelakakan oleh saudara-saudaranya dengan cara dimasukan kedalam sumur tua lantaran perasaan iri kakaknya yang melihat Yusuf lebih disayang oleh ayahnya yaitu nabi Ya’qub karna perangainya yang memnag bagus dan menunjukkan banyak keistimewaan “( Q.S. 12 : 4-6)

Dari kisah-kisah yang terdapat dalam al-qur’an di atas menggambarkan betapa perasaan iri dengki yang timbul dalam diri seseorang akan menimbulkan sikap jahat dan zolim yang bertujuan menyakiti pihak lain yang di tidak disukai.

Sesungguhnya segala sikap yang melahirkan perpecahan dan permusuhan adalah tindakan yang tak pernah di ajarkan dalam al-qur’an tetapi, al-qur’an telah menetapkan bahwa dimuka bumi aka ada orang-orang yang melakukan perpecahan yang telah ditetapkan dalam al-qur’an surat Thaha ayat 123.

*“Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka”* (Q.S Surat Thaha ayat 123)

“Dalam ayat ini dijelaskan bahwa keturunan nabi adam dan hawa sebagian dari mereka (umat nabi adam) ada yang ikut ke syurga dan sebagian lagi akan akan menjadi musuh bagi yang lainnya, sehingga mereka akan berbuat zalim. Dan Allah tetapkan al-qur’an sebagai petunjuk manusia, siapa yang patuh akan ketetapan Allah dan segala petunjuk dalam al-qur’an maka Allah tidak akan menyesatkan kamu di dunia dan tidak akan celaka di akherat nanti”

Ayat ini menjelaskan bahwa keturunan nabi adam di muka bumi akan ada dua golongan, yaitu golongan yang ikut ke syurga dan golongan yang akan menjadi musuh bagi umat yang lainnya, maka hakikat orang-orang yang membuat perpecahan di muka bumi dengan berbagai cara yang digunakan yaitu berbuat zolim secara fisik maupun berbuat zolim secara nonfisik sudah di teragngkan dalam al-qur’an habwa benar adanya akan ada orang-orang yang membuat perpecahan. Tetapi semua itu tidak akan semakin parah jika orang-orang zolim segera kembali kepada petunjuk utama kehidupan yaitu al-

Qur'an. Karena al-Qur'an sesungguhnya pedoman hidup yang mengatur segala perilaku baik umat manusia.

### C. UJARAN KEBENCIAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Ujaran kebencian merupakan istilah baru yang dikenal di masyarakat, ujaran kebencian menaungi sikap menghina, menyebarkan berita hoak, memprofokasi dan merendahkan harga diri seseorang sehingga membuat ketidak nyamanan, yang akan mempengaruhi kredibilitas seseorang atau kelompok di dalam hubungan masyarakat serta akan mengakibatkan perpecahan didalam diri individu tau kelompok. Terkait tindakan ujaran kebencian Islam telah menetapkan aturan-aturan ujaran kebencian dalam Al-Aqur'an. "Al-quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Alquran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat *Makiyah*. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat *Madaniyah*.

Adapun pengertian Alquran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang dturunkan kepada "*pungkasan*" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas. Al-qur'an merupakan pedoman umat islam dimana dalam Al-Qur'an terdapat aturan-aturan yang mengatur keberlangsungan hidup manusia, dari hubungan sosial budaya, ekonomi, pendidikan, bahasa, sains semua sudah diatur dalam Al-Qur'an dan semua umat islam meyakini dan percaya keberadaan Al-Qur'an.

*"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu". (Al-Qiyamah : 17-18)*

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa al-qur'an hadir sebagai pedoman untuk membuat manusia pandai dengan segala yang telah dituliskan didalamnya dan ikutilah apa-apa yang telah di tulis dalam al-qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. Agar kelak kehidupan manusia didunia tidak terombang ambing tanpa pedoman.

Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada kedamaian, anti perpecahan dan perselisihan. Dan islam memiliki al-qur'an sebagai sumber untuk mengetahui, tata cara bersikap dan bergaul.

Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Imam Turmuzi, dari Qutaibah, dari Ad-Darawardi, kemudian Imam Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini *hasan sahih*. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Salamah, telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah ibnu Hisyam, dari Ammar ibnu Anas, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda kepada para sahabatnya: *"Riba apakah yang paling parah di sisi Allah?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-nya lebih mengetahui." Rasulullah Saw. bersabda, *"Riba yang paling berat di sisi Allah ialah menghalalkan kehormatan seorang muslim."* Kemudian Nabi Saw. membacakan firman Allah Swt.: *Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.* (Al-Ahzab: 58)

Dari ayat tersebut sudah jelas di gambarkan bahwa tidak ada ampun untuk orang yang melakukan hinaan dan menyakiti hati sesama muslim karna dosanya akan dibayar tunai didunia dan di neraka, ayat ini memberikan penjelasan tetang dampak dari perbuatan yang selalu menghina dan merendahkan harkat dan martabat sesama muslim.

#### **D. MENGHADAPI UJARAN KEBENCIAN DENGAN AL-QUR'AN**

Dalam setiap kehidupan pasti ada berbagai permasalahan didalamnya, baik secara ekonomi, social, agama dll. Terutama di tahun politik yang tengah memanas persaingan politik . politik merupakan keadaan yang sangat krusial dalam masyarakat persaingan bukan hanya ditunjukan pelaku politik tetapi pendukung politik ikut andil didalamnya, walau pada hakikatnya tidak ada hal yang berpengaruh dalam dirinya saat ikut membuat kisruh lantaran perbedaan pilihan politik. Keadaan tersebut malah membuat hubungan bermasyarakat akan terganggu. Walau begitu dalam setiap perbedaan dan permasalahan pasti ada penyelesaian didalamnya. Jika dalam sebuah hubungan bersosial si fulan berkata begini begitu tentang mu atau si fulan merencanakan suatu urusan dengan mu atau fulan lainnya menjelek-jeleka mu didepan yang lain maka itu adalah dinamika kehidupan yang seharusnya kita hadapi berdasarkan keyakinan dan pedoman kehidupan yaitu al-qur'an.

Al-qur'an telah menunjukkan cara-cara untuk menghadapi itu semua dengan firman yang telah di tuliskan dalam beberapa surat-surat di antaranya, jika ada orang yang mengadu domba maka kita di anjurkan untuk tidak percaya kepadanya, karena orang yang suka mengadu domba adalah seorang yang fasik dan kesaksiannya tidak dapat diterima, Allah Subhaanahu Wata'aala seperti dalam firmannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya.” (Al-Hujurat: 6).*

Jika ada orang yang berusaha memberikan informasi yang tidak akurat kebenarannya sesungguhnya mereka memiliki niat buruk untuk mengadu domba masyarakat, maka sebaiknya sebelum kita meyakini apa yang disampaikan lebih baik tabayun dan teliti tentang informasi yang diberikan. Atau lebih baik memilih menolak mentah-mentah informasi tersebut agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik.

Jika ada di antara yang melakukan hal-hal yang zolim dan menyebar kerusakan di muka bumi dengan menyebar kebencian atau hal-hal yang merugikan orang lain maka sebaiknya kita melarangnya untuk melakukan hal dan menasihatinya dan mengatakan kepadanya bahwa perbuatannya itu adalah perbuatan buruk. Allah berfirman:

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*“Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar.” (Luqman: 17).*

Dalam ayat yang lain, Allah Ta’ala juga mengutuk orang yang suka menggunjing saudaranya sesama Muslim.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

*“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela.” (Al-Humazah: 1).*

Beberapa surat di atas telah memberikan penjelasan kepada kita untuk menghadapi segala macam bentuk ujaran kebencian. Dimana setiap orang yang melakukan hal tersebut pasti memiliki tujuan untuk menyakiti dan merusak perdamaian di masyarakat. Terlebih di tahun politik saat ini yang rentan dengan berbagai ujaran-ujaran yang mengandung provokasi, hinaan, adu domba yang tujuannya untuk memmbuat salah satu pihak dirugikan. Dengan keadaan politik yang sangat komplek saat ini sebaiknya kita dapat memilah milih sikap bagaimana yang kita ambil saat di hadapkan berbagai dilema politik yang penuh intrik saling hujat, ketika para pelaku politik melakukan peran nya untuk mempromosikan diri dengan cara merka masing-masing maka biarlah mereka melakukan aksinya sebagai kontestan di panggung politik. Biarlah para pelaku politik berekspresi sesuka mereka berdasarkan aturan yang ditetapkan.

Tetapi jangan sekali-sekali kita lengah untuk mengingatkan jika ada hal-hal yang tidak pantas ketika para pelaku politik ini beraksi. Karna telah dijelaskan dalam al-qur'an bahwa kita harus mengingatkan jika ada di antara kita yang berlaku atau bersikap tidak baik. Atau ketika ada beberapa orang yang mencoba mengadu domba, membuat berita buruk dan menghina yang bertujuan untuk merusak nama baik di mata masyarakat, agar kepercayaan masyarakat menurun maka lebih baik kita melawannya dengan cara yang lebih baik tidak dengan cara balas dendam, bahwa sesungguhnya rasulullah saw tidak pernah memberikan contoh untuk menyakiti orang lain walaupun ia dalam keadaan dizolimi, namun ia tetap berlaku baik dengan orang yang telah menzoliminya. Sesungguhnya rasulullah adalah suri tauladan bagi umat manusia selayaknya kita mengikuti cara ia bersikap kepada orang lain. Yaitu sabar dan saling memaafkan.

Dalam al-qur'an pun sudah sangat jelas di tegaskan bahwa orang-orang yang menyakiti sesama mukmin dan berbuat zolim serta mengadu domba, memfitnah dan melakukan hal-hal merugikan sesama mukmin maka allah akan mengutuk dan akan diberi ganjaran didunia dan dosa di akhirat.

Jika kita semua kembali kepada al-qur'an sebagai pedoman kita untuk melangsungkan kehidupan maka segala permasalahan tidak akan menjadi sebuah kerusakan besar dan keadaan yang krusial di tahun politik yang penuh intrik, saling mempertunjukkan kebencian, menghina, menghujat tidak pernah akan terjadi. Dan pertarungan di tahun politik akan berjalan dengan damai dan gembira tanpa ada satu kelompok pun yang di diskreditkan dalam pertunjukan politik.

## **D. KESIMPULAN**

Ujaran kebencian adalah sebuah tindakan yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama islam, karna tindakan ujaran kebencian akan memantik terjadinya perpecahan dalam individu atau masyarakat. Di era demokrasi saat ini terutama di tahun politik ujaran kebencian sudah menjadi cara yang klasik dilakukan dalam menarik simpati masyarakat di tambah lagi kebebasan berpendapat sudah di lakukan oleh semua orang. Hal ini semakin memperkeruh keadaan politik yang sudah carut marut di kalangan praktisi politik kemudian di tambah lagi perdebatan dan saling gunjing dikalangan pendukung (grassroot) yang tujuannya tidak lain untuk menjatuhkan rival politik dan menaikan kredibilitas diri di masyarakat.

Kita tahu Agama Islam adalah Agama yang menjunjung tinggi perdamaian. Terlihat jelas dalam dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak pernah membenarkan adanya sikap untuk menghina sesama manusia, menjatuhkan harga diri sesama manusia, memprovokasi dan menyebarkan berita hoax yang bertujuan untuk memberi keuntungan diri sendiri dan merugikan orang lain. Seperti dalam surat Al-Hujarat Ayat 11 -12 yang sangat jelas menerangkan larangan untuk menghina sesama muslim anjuran ini ditujukan untuk lelaki

maupun perempuan yang tertulis dalam surat Al-Huajrat Ayat 11. Dalam ayat selanjutnya menegaskan untuk tidak membuka aib saudaranya sendiri karna hal tersebut sama dengan memakan daging saudaranya sendiri. Dan hal-hal tersebut akan mendapat ganjaran dosa dari Allah SWT. Dan akan di beri ganjaran didunia ataupun di akherat dan allah selalu membuka pintu ampun untuk hambanya yang kembali kepada jalan kebenaran (Al-Qur'an)

Al-Qur'an tidak hanya memberikan penjelasan tentang larangan dan ganjaran orang-orang yang melakukan ujaran kebencian tapi Al-Qur'an juga menganjurkan kepada orang-orang yang menjadi korban perbuatan zolim tersebut untuk senantiasa memaafkan seperti dalam surat Al- A'raaf ayat 199.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Sutoyo Anwar. 2015. *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta : September.

Jurdi Syarifudin. 2008. *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta : Juli 2008

Widawati Suryani Lidya. 2018. (*Ujaran Kebencian : Batasan Pengertian Dan Larangannya*), Bidang Hukum Info Singkat 10, No 06.

Anam khirul M. dkk. 2015. *Surat Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian ( Hate Speech) Dalam Kerangka Hak Asasi Manusia*. Dalam keamanan nasional.1 No 3.

Utsman Muhammad Najati. 2010. *Psikologi Qur'ani Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, Marja, Bandung.

Daulay Royani M. 2014. *Study Pendekatan Qur'an*, Jurnal Tariqah Ilmiah 1, No 01.

Royani Muhamad Yayan. 2018. *Kajian Hukum Islam Terhadap Ujaran Kebencian/Hate Speech Dan Batasan Kebebasan Berekspresi*. Iqtisad 5. No 2.

F. Nurfalah dkk. 2012. *Pengaruh Kredibilitas Dan Kepribadian Dosen Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*.9 No 02.

Rino Istarno, *Negara Darurat Etik Budaya Justifikasi Sebagai Pemicu Penyebaran Ujaran Kebencian Dan Hoax Di Media Social*. Di Akses Tanggal 14 Februari 2019 [https://www.academia.edu/37419403/Budaya\\_Justifikasi\\_Sebagai\\_Pemicu\\_Ujaran\\_Kebencian\\_Dan\\_Hoax\\_Di\\_Media\\_Sosial](https://www.academia.edu/37419403/Budaya_Justifikasi_Sebagai_Pemicu_Ujaran_Kebencian_Dan_Hoax_Di_Media_Sosial)

Shobikhul Muayat *Demokrasi Kini Dan Masa Nabi*, Di Akses 20 Februari 2019 <https://shobih93almuayyad.blogspot.com/2015/02/Demokrasi-Kini-Dan-Masa-Nabi.html>

# **AL-IDZA'AH**

*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 06	Nomor. 02	Juli – Desember 2024
-------------------	------------	-----------	----------------------

Tafsir Al-Jalalain, Di Akses Tanggal 16 Februari 2019 [Http://Khalifahcenter.Com/Q30.60](http://Khalifahcenter.Com/Q30.60).

Ibnu Katsir, Akses Di Tanggal 15 February 2019  
[Http://Www.Ibnukatsironline.Com/2015/10/Tafsir-Surat-Al-Hujurat-Ayat-11.Html](http://Www.Ibnukatsironline.Com/2015/10/Tafsir-Surat-Al-Hujurat-Ayat-11.Html).

Nizam abu, Al-Qur'an Tematik Panduan Praktis Menemukan Jawaban Al-Qur'an Tentang 7 Tema Pokok Ajaran Islam, Mizan, Bandung : 2015

Redaksi, lidah tidak bertulang, di akses 20 fabreuari 2019 <http://asysyariah.com/lidah-tak-bertulang/>